

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Stroke**

##### **1. Pengertian**

Stroke adalah suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian (WHO, 2014).

Stroke ditandai dengan gejala klinis yang cepat memburuk dan dapat berlangsung lebih dari 24 jam (Kemenkes, 2018). Stroke dapat diakibatkan oleh tersumbatnya aliran darah sehingga oksigen dan nutrisi terhambat masuk ke otak (Herman et al., 2021).

Dari beberapa definisi stroke diatas dapat disimpulkan bahwa stroke merupakan suatu kondisi dimana otak mengalami gangguan berupa sumbatan maupun pecahan aliran darah pada saraf motorik sehingga oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan oleh otak tidak terpenuhi.

##### **2. Tanda gejala**

Gejala pada stroke berbeda-beda bergantung pada bagian otak yang rusak. Biasanya gejala tersebut dapat berupa lumpuhnya anggota gerak, bicara yang tidak jelas, nyeri kepala, dan gangguan rasa. Sedangkan vertigo dapat muncul apabila terjadi gangguan pada cerebellum (Safitri & Agustin, 2020).

##### **3. Klasifikasi**

Menurut (Dewi, 2017) klasifikasi stroke terdiri dari :

###### **1. Stroke Hemoragik**

Stroke hemoragik diakibatkan oleh pecahnya pembuluh pada otak karena adanya benturan akibat kecelakaan.

## 2. Stroke Non Hemoragik

Stroke ini diakibatkan karena adanya sumbatan pada pembuluh darah pada otak sehingga aliran darah berhenti. stroke ini juga disebut kematian jaringan otak yang bukan terjadi karena perdarahan (Setiyawan et al., 2019).

## 4. Patofisiologi stroke

Tekanan darah yang meningkat secara akut membuat arteriola yang mengalami perubahan patologi pada dinding pembuluh darah berupa hipohialinosis, nekrosis fibrinoid, dan timbulnya aneurisma tipe bouchard.

## 5. Etiologi stroke

Etiologi stroke biasanya terjadi akibat :

### a. Thrombosis selebral

Aterosklerosis selebral dan perlambatan sirkulasi selebral adalah penyebab utama thrombosis selebral yang menjadi penyebab paling umum stroke

### b. Embolisme selebral

Embolisme selebral atau penyumbatan pembuluh darah otak oleh bekuan lemak dan udara.

## B. Konsep Dasar Kekuatan Otot

Kekuatan otot yaitu keahlian otot dalam melaksanakan kegiatan yang dapat menyebabkan kontraksi ketegangan pada suatu tahanan. Kekuatan otot harus ditingkatkan karena otot bisa melindungi sendi di sekitarnya sehingga dapat meminimalisir cedera (Fitriyani, 2015). Kekuatan otot biasanya diukur menggunakan MMT (*Manual Muscle Testing*) (Setiyawan et al., 2019).

Dengan kriteria skala 0 paralisis, skala 1 tidak ada gerakan, teraba, skala 2 ada gerakan tapi tidak bisa melawan gravitasi, skala 3 bisa melawan gravitasi tapi tidak bisa melawan tahanan pemeriksa, skala 4 bisa bergerak melawan tahanan pemeriksa tetapi kekuatannya berkurang, skala 5 bisa melawan tahanan pemeriksa dengan kekuatan maksimal.

### C. Konsep *Mirror Therapy*

*Mirror therapy* adalah terapi yang memanfaatkan neuron promotor aktif yang bermanfaat untuk menyembuhkan gejala motorik pada tangan maupun mulut. Terapi ini mudah dilakukan mana membutuhkan waktu yang singkat (Ofori et al., 2020).

*Mirror therapy* memiliki tujuan untuk menyembuhkan korteks premotor selama terapi dimana neuron cermin akan bekerja saat pasien menirukan gerakan orang lain di cermin (Setiyawan et al., 2019).

Langkah- langkah yang digunakan dalam prosedur pelaksanaan *mirror therapy* diambil dari jurnal Pengaruh Terapi Cermin Terhadap Kemampuan Gerak Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpulan Kabupaten Pasaman Tahun 2018 Penelitian. 1–146(Jannah, 2011).